



PINTOE: PENGABDIAN TEUKU UMAR

Email : pintoe@utu.ac.id

Volume 2 | Nomor 2 | Desember 2024

e-ISSN: & p-ISSN:

Doi

Submitted:

02/11/2024

Accepted:

29/12/2024

Published:

31/12/2024

Pemanfaatan Potensi Lokal Menuju Ketahanan Ekonomi dan Sosial Berbasis Pemanfaatan Potensi Alam Berupa Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Marzuki¹, Maidida Vusviva², Rosa Duwana³, Mira Salfia⁴, Rahmatun Sa'adah⁵, Nisa Khairani⁶, Julfan⁷, dan Ligar Abdillah⁴

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar

²Program Studi Sumber Daya Akuatik, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Teuku Umar

³Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar

⁴Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar

⁵Program Studi Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar

⁶Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar

⁷Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar

Email korespondensi: marzuki.mbo2020@gmail.com

ABSTRAK

Lokasi KKN yang dilaksanakan di Desa Lae Nipe yang berada di Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil. Lae Nipe sendiri mempunyai komunitas yang baik kepada imigran. Desa Lae Nipe mempunyai kekayaan alam dan potensi sumber daya yang terdiri dari pohon sawit, tanaman obat, dan keripik singkong. Tujuan dari pembuatan taman Toga ini adalah untuk mencegah atau mengobati beberapa penyakit ringan seperti batuk, demam, dan lainnya. Inisiatif ini diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat desa. Metode pengabdian ini menggunakan Teknik observasi dan pelatihan secara langsung yaitu Teknik Penanaman tanaman herbal. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa generasi muda di Kampung Lae Nipe sangat antusias dalam mengikuti pembuatan taman herbal keluarga. Mereka merasa sangat senang dan terlibat dalam menyaksikan seluruh proses pembuatan taman herbal keluarga dari awal hingga akhir. Melalui kegiatan ini, mereka juga akan memperoleh pengetahuan dan manfaat dalam mengelola tanaman herbal dengan baik. Program KKN di Desa Lae Nipe, Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil, telah selesai dilaksanakan. Tim KKN berhasil menyelesaikan program pengabdian masyarakat utama, yaitu pembuatan Taman Toga yang mencakup berbagai jenis tanaman herbal di desa tersebut.

Kata kunci: Toga, Tanaman Toga, Hebal, Tanaman, Obat

ABSTRACT

The location of the KKN was carried out in Lae Nipe Village in Simpang Kanan District, Aceh Singkil Regency. Lae Nipe itself has a good community for immigrants. Lae Nipe Village has natural wealth and resource potential consisting of oil palm trees, medicinal plants and cassava chips. The purpose of creating this Toga Garden is to prevent or treat several minor illnesses such as coughs, fever, and others. This initiative is expected to provide long-term benefits for village communities. This service method uses direct observation and training techniques, namely herbal plant planting techniques. The results of this activity show that the young generation in Lae Nipe Village is very enthusiastic about taking part in creating a family herbal garden. They felt very happy and involved in watching the entire process of creating a family herbal garden from start to finish. Through this activity, they will also gain knowledge and benefits in managing herbal plants well. The KKN program in Lae Nipe Village, Simpang Kanan District, Aceh Singkil Regency, has been completed. The KKN team successfully completed the main community service program, namely the creation of a Toga Garden which includes various types of herbal plants in the village.

Keywords: Toga, Toga Plant, Herbal, Plant, Medicine

PENDAHULUAN

Menurut Pemerintah Kabupaten Aceh Singkil, Aceh Singkil merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Aceh, Indonesia. dengan luas wilayah 1.857,88-kilometer persegi dan jumlah penduduk 138.792 jiwa, kabupaten Aceh Singkil terdiri dari 11 kecamatan, 16 dusun, dan 120 desa. Lokasi KKN yang dilaksanakan di Desa Lae Nipe yang berada di Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil. Lae Nipe sendiri mempunyai komunitas yang baik kepada imigran. Desa Lae Nipe mempunyai kekayaan alam dan potensi sumber daya yang terdiri dari pohon sawit, tanaman obat, dan keripik singkong.

Tanaman toga ialah tanaman yang tumbuh di halaman dirumah yang dapat dimanfaatkan sebagai obat. Tanaman TOGA ini bisa ditanam di dalam pot maupun di tanah di rumah. Toga ini juga sangat mudah ditemukan (Nurdiwaty et al., 2017). Desa Lae Nipe merupakan desa yang memiliki potensi kelapa sawit dan memiliki berbagai jenis tanaman obat yang tumbuh di desa tersebut.

Jenis obat herbal rumahan yang ada di Indonesia sangatlah banyak, apalagi banyak masyarakat yang lebih memilih produk herbal rumahan seperti jamu tradisional. Minuman Jamu juga dapat digunakan sebagai bahan obat tradisional, yang bahannya berasal dari berbagai bagian tanaman. seperti tanaman yang memanfaatkan daun, tanaman yang memanfaatkan kulit batang, Tanaman obat herbal yang memanfaatkan akar dan tanaman obat herbal yang memanfaatkan umbi-umbian (Fatmasari et al., 2021).

Pemanfaatan tanaman Toga untuk kesehatan dalam pengobatan atau sebagai pertolongan pertama sangat aman, terjangkau, relatif murah dan mudah ditemukan. Pemanfaatan Taman Toga mungkin juga dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai permasalahan tersebut. Manfaat taman Toga Bagi Manusia (Hariyati, Putra, & Lesmana, 2023). Pada tanaman toga, bagian yang dapat dijadikan obat herbal alami adalah batang, batang, biji dan akar. Tanaman toga juga dapat memberikan banyak manfaat yang dilihat dari segi kesehatan dan lingkungan (D. H. Salsabila, Andriyanto, Herdiannisa, & Yuli, 2021).

Di Desa Lae Nipe, terdapat potensi pertanian yang signifikan, terutama dalam budidaya sawit. Masyarakat desa memanfaatkan potensi ini untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Selain itu, sumber daya manusia di desa ini juga menjadi aset penting. Lahan di Desa Lae Nipe sangat cocok untuk menanam sawit, jamur sawit, dan tanaman herbal. Seperti yang diketahui, Aceh Singkil merupakan daerah yang dikenal dengan hasil pertanian sawit yang berkualitas tinggi (Alkalah, 2016).

Lahan kosong yang berada di area kantor Poskesdes dapat dimanfaatkan untuk mengubahnya menjadi taman Toga, sehingga lahan yang tidak terpakai dapat dimanfaatkan untuk menyediakan tanaman obat bagi masyarakat. Dalam program kerja Tim KKK Kelompok Kami, kami mengidentifikasi potensi yang baik di mana lahan kosong di lingkungan masyarakat bisa digunakan untuk menanam berbagai tanaman Toga (Pambudi & Erlangga, 2018).

Penggunaan tanaman sebagai obat alternatif didukung oleh meningkatnya promosi obat herbal disekitaran masyarakat. Saat ini, produk herbal terus berkembang dan tersebar luas di masyarakat. Obat dari tanaman ini sudah banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia., terutama karena harganya yang lebih terjangkau dan mudah ditemukan di sekitar mereka (Al-washliyah, Hayati, Azhar, Madhy, & Pradana, 2023).

Selain itu, pemanfaatan Tanaman obat di Indonesia sangat beragam, Dari bahan penyedap hingga bahan baku obat dan kosmetik. dalam sistem pelayanan kesehatan masyarakat, peran obat-obatan alami belum sepenuhnya diakui meskipun manfaatnya secara empiris telah terbukti. Contohnya, penggunaan obat-obatan herbal untuk

meredakan pegal, menjaga kecantikan, menghilangkan rasa sakit, dan lainnya. Kita dapat menyadari bahwa pemanfaatan obat-obatan herbal belum banyak didukung oleh hasil penelitian, karena para produsen umumnya masih mengandalkan resep yang diwariskan secara turun-temurun (A. F. Salsabila et al., 2022).

Selama pengabdian masyarakat yang kami lakukan di Desa Lae Nipe, kami menghadapi permasalahan terkait sulitnya mendapatkan serta keterbatasan alat dan bahan untuk membuat taman tanaman Toga. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mencari alternatif lokal yang lebih terjangkau dan mudah diakses, seperti memanfaatkan material yang ada di lingkungan sekitar. Selain itu, mahasiswa bisa bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk meminjam atau berbagi alat yang dibutuhkan, sehingga keterbatasan ini tidak menghalangi pelaksanaan program (Putro, 2024). Sebagaimana kita ketahui, banyak masyarakat kesulitan dalam mencari tanaman obat herbal yang seringkali harus dicari ke tempat yang jauh.

Dalam mengatasi suatu permasalahan terkait sulitnya mendapatkan serta keterbatasan alat dan bahan untuk membuat taman tanaman Toga (Tanaman Obat Keluarga) dapat diatasi dengan pendekatan berbasis kolaborasi dan inovasi lokal (Susanti, 2024). Langkah awal adalah melibatkan masyarakat setempat untuk mengidentifikasi potensi sumber daya lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai alternatif alat dan bahan. Selain itu, mengadakan pelatihan sederhana mengenai pembuatan alat tanam dari bahan yang mudah ditemukan di sekitar Desa Lae Nipe dapat membantu meningkatkan kemandirian masyarakat dalam pengelolaan tanaman Toga

Selanjutnya, bekerja sama dengan pihak eksternal seperti pemerintahan desa setempat dapat menjadi solusi untuk mendapatkan dukungan berupa dana atau sumbangan alat dan bahan. Dengan kombinasi pemanfaatan sumber daya lokal, pelatihan, dan kerja sama, tantangan dalam membangun tanaman toga dapat diatasi, sekaligus memberdayakan masyarakat desa lae nipe dalam jangka panjang (Setyaningsih & Hanoraga, 2022).

Dalam ketahanan ekonomi dan sosial masyarakat di Desa Lae Nipe sering kali menghadapi tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi dan kesehatan di Desa Lae Nipe. Pemanfaatan potensi local berupa tanaman obat keluarga (TOGA) menjadi solusi strategi untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan keseharan, di tengah tingginya harga obatan modern dan ancaman terhadap keberlanjutan lingkungan, pengembangan Toga dapat membantu mesyarakat mengulangi ketergantungan pada produk luar (Annisa, 2023). Kegiatan ini mendesak dilakukan, mengingat pentingnya memberdayakan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya lokal secara maksimal.

Desa Lae Nipe pada pusat pengabdian masyarakat yang kami laksanakan memiliki keunggulan potensi alam yang mendukung budidaya Toga, seperti kesuburan tanah dan ketersediaan lahan kosong. Namun, belum ada upaya terstruktur untuk memberdayakan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya tersebut secara produktif. Dengan adanya pendekatan ini kegiatan KKN dapat menjadi pendorong untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam membudidayakan Toga dan mengelola hasilnya (Suharta, Kusumawardani, & Hermawan, 2021). Selain itu, pengembangan Toga berbasis potensi lokal nantinya sejalan dengan program pemerintah tentang pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas dan keberlanjutan lingkungan, sehingga kegiatan ini nantinya tidak hanya relevan tetapi juga strategi untuk mendukung ketahanan ekonomi dan sosial masyarakat.

Dalam hal ini tim berencana untuk mengatasi pemecahan masalah dengan membuat taman Toga. Pembuatan taman Toga ini juga dapat membantu mengatasi suatu

permasalahan yang berkaitan dengan ketersediaan bahan herbal di Masyarakat. Taman Toga (Tanaman Obat Keluarga) dirancang sebagai solusi kreatif untuk menyediakan tanaman obat yang mudah di akses dan di manfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari. Dengan adanya tanaman ini, Masyarakat diharapkan dapat lebih mudah untuk menemukan tanaman herbal dalam memenuhi kebutuhan pengobatan tradisional sekaligus melestarikan budaya penggunaan tanaman obat yang sudah ada sejak lama. Dengan adanya langka ini, diharapkan masalah ketersediaan tanaman herbal dan kesadaran Masyarakat tentang kesehatan alami yang dapat teratasi secara berkelanjutan (Atmojo & Darumurti, 2021).

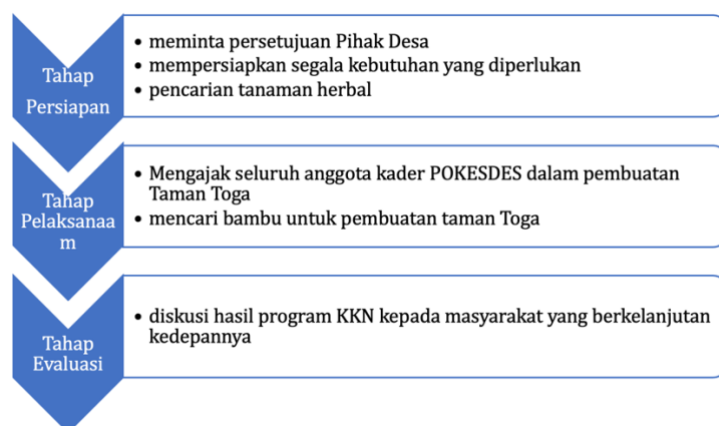
Tujuan dalam Program KKN ini adalah untuk meningkatkan potensi lokal berupa tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai langka strategi dalam meningkatkan ketahanan dan sosial Masyarakat. Dengan mengali dan mengoptimalkan sumber daya yang ada, Masyarakat diharapkan mampu menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan serta memperkuat kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal. Selain itu, pemanfaatan Toga juga menjadi solusi praktis untuk meningkatkan kualitas kesehatan keluarga secara alami dan ekonomis, sehingga nantinya kegiatan ini berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih mandiri, sehat, dan sejahtera.

Tanaman Toga yang telah dibuat oleh Tim KKN nantinya dapat dikembangkan oleh masyarakat dan dimanfaatkan untuk meningkatkan ketersediaan obat-obatan bagi mereka. Ke depannya, tanaman herbal dari Toga ini dapat menjadi alternatif pengganti obat-obatan yang biasa diperoleh di apotek. Selain itu, taman Toga juga dapat berkembang menjadi sebuah taman yang dipenuhi oleh berbagai jenis tanaman herbal.

METODE

Kegiatan pengabdian ini telah berlangsung selama 33 hari, di mana pembuatan taman Toga dilaksanakan pada hari Jumat, 9 Agustus 2024, mulai pukul 10:00 hingga 17:00, bertempat di Desa Lae Nipe, Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil. Kegiatan ini ditujukan untuk para kader Pokesdes yang berada di Desa Lae Nipe.

Metode pengabdian ini menggunakan Teknik observasi dan pelatihan secara langsung yaitu Teknik Penanaman tanaman herbal, Tahapan untuk menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan program adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Bagan Alir Pengabdian Kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, dilakukan beberapa langkah awal, mulai dari meminta persetujuan kepada pihak desa dan pihak Pokesdes, hingga menyiapkan bahan dan peralatan yang diperlukan untuk memberikan penjelasan mengenai cara pembuatan serta penanaman tanaman Toga kepada masyarakat dan pihak Pokesdes. Langkah yang perlu dilakukan adalah menyiapkan bahan dan peralatan yang diperlukan secara lengkap dan terperinci. Hal ini mencakup pemilihan bibit tanaman yang berkualitas, media tanam seperti tanah yang subur dan pupuk organik, serta peralatan pendukung seperti sekop, cangkul, dan wadah tanam.

Pada tahap selanjutnya dalam rangka mendukung upaya peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, seluruh anggota kader POKESDES diajak untuk berpartisipasi aktif dalam pembuatan Taman Toga. Keterlibatan setiap kader sangat penting untuk memastikan keberhasilan proyek ini, mengingat Taman Toga bukan hanya sebagai sarana penghijauan, tetapi juga sebagai sumber obat-obatan alami yang bermanfaat bagi masyarakat setempat. Dengan gotong-royong dan semangat kebersamaan, diharapkan setiap anggota dapat menyumbangkan ide, tenaga, dan waktu untuk menciptakan Taman Toga yang bermanfaat dan berkelanjutan. Partisipasi ini juga merupakan kesempatan bagi para kader untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang tanaman obat keluarga dan cara pengelolaannya, yang nantinya dapat disosialisasikan kepada masyarakat luas.

Pada tahap terakhir diskusi mengenai hasil program KKN dengan masyarakat menjadi langkah penting dalam memastikan program ini dapat berkelanjutan ke depannya. Dalam diskusi ini, seluruh pihak yang terlibat, termasuk mahasiswa, aparat desa, dan masyarakat setempat, diharapkan bisa berpartisipasi aktif. Fokus utama dari diskusi ini adalah mengevaluasi hasil-hasil yang telah dicapai selama program berlangsung, mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi, serta merumuskan strategi untuk menjaga keberlanjutan inisiatif yang telah dimulai.

Selain itu, diskusi ini juga berfungsi sebagai forum untuk mendengarkan masukan dan saran dari masyarakat mengenai bagaimana program KKN ini dapat dioptimalkan ke depannya. Masyarakat perlu didorong untuk ikut serta dalam proses pengambilan keputusan terkait langkah-langkah lanjutan, seperti pembentukan kelompok kerja lokal atau peran aktif masyarakat dalam menjaga dan memelihara hasil dari program tersebut. Dengan adanya diskusi yang komprehensif dan melibatkan berbagai pihak, diharapkan program KKN ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga mampu memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat di masa mendatang.

Lokasi kegiatan pembuatan tanaman Toga ini terletak di halaman depan kantor Pokesdes di Desa Lae Nipe, Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil, dan dilaksanakan pada hari Jumat, 9 Agustus 2024. Fokus utama dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman serta mendukung upaya peningkatan kesehatan masyarakat secara optimal. Tujuan dari pembuatan taman Toga ini adalah untuk mencegah atau mengobati beberapa penyakit ringan seperti batuk, demam, dan lainnya. Inisiatif ini diharapkan dapat membawa manfaat berkelanjutan bagi masyarakat desa.

Taman Toga yang mencakup berbagai jenis tanaman herbal seperti kunyit, jahe, temulawak, dan lainnya, merupakan hasil budidaya rumahan yang memiliki khasiat sebagai obat. Tanaman Toga ini dapat ditanam dalam pot atau di lahan yang tersedia di rumah masyarakat. Tanaman Toga ini juga mudah didapat dan dapat diolah menjadi obat-obatan alami yang lebih efektif.



Gambar 2 Gotong Riyong pembuatan Toga bersama Masyarakat Lae Nipe di kantor Pokesdes



Gambar 3 Hasil akhir pembuatan tanaman Toga

Setelah pelatihan pembuatan taman herbal selesai, Sebagian besar peserta memberikan apresiasi kepada kelompok pelatihan, terutama terkait metode penanaman tanaman herbal. Tim pelatihan tetap bersemangat menjalankan kegiatan pengabdian masyarakat ini hingga selesai. Ke depannya, peserta yang telah mengikuti pembuatan taman herbal akan memperoleh pengetahuan baru tentang proses penanaman dan pembuatan taman herbal. Pengetahuan ini penting agar berbagai tanaman herbal dapat berfungsi sebagai obat alami dan berkontribusi pada peningkatan kesehatan masyarakat.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran Masyarakat terhadap Pentingnya Tanaman Obat Keluarga sebagai solusi kesehatan alternatif, melalui edukasi dan pembuatan taman herbal. Masyarakat mampu memanfaatkan tanaman obat seperti jahe, kunyit, dan obat lainnya untuk kebutuhan kesehatan keluarga. Selain itu program ini juga berhasil mendorong Masyarakat untuk mengembangkan TOGA secara keberlanjutan agar tanaman herbal dapat di jumpai dalam satu tempat, sehingga Masyarakat tidak perlu untuk mencari tanaman herbal ke tempat lain. Dengan pendekatan ini ketahanan sosial dan kesehatan Masyarakat semakin kuat, sejalan dengan upaya pelestarian potensi alam lokal

SIMPULAN DAN SARAN

Program Pengabdian Masyarakat di Desa Lae Nipe, Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil, berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang budidaya dan pemanfaatan tanaman herbal melalui pelatihan pembuatan Taman Toga. Meski menghadapi hambatan seperti cuaca, kegiatan ini efektif dalam membantu masyarakat mengembangkan taman herbal yang bermanfaat untuk kesehatan.

Ke depan, disarankan agar taman ini dirawat dengan baik untuk keberlanjutan manfaatnya. Selain itu, diharapkan Pemda Aceh Singkil meningkatkan kualitas jaringan telekomunikasi agar masyarakat dapat lebih mudah mengakses informasi terkait perawatan tanaman herbal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-washliyah, U. M. N., Hayati, R., Azhar, G., Madhy, L. S., & Pradana, P. (2023). *Pemanfaatan Lahan Kosong Menjadi Toga (Tanaman Obat Keluarga) Di Desa Bogak Besar (Kkn Mahasiswa. 4(6), 12096–12099.*
- Alkalah, C. (2016). *Tantangan Dan Problematika Ilmu Kesehatan Masyarakat (Vol. 19).*
- Annisa, F. G. (2023). *Strategi keberlanjutan pemberdayaan masyarakat melalui Urban Farming di Kelurahan Pengadegan Jakarta Selatan.*
- Atmojo, M., & Darumurti, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1), 100–109.* <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v4i1.8660>
- Fatmasari et al. (2021). Penyuluhan Budidaya Tanaman Toga Di Desa Kepatihan Tulangan Sidoarjo. *Jurnal Penamas Adi Buana, 5(01), 79–88.*
- Hariyati, T., Putra, M. U., & Lesmana, R. (2023). Pengenalan Tanaman Toga Dan Manfaatnya Bagi Kesehatan. *Jurnal Benuanta, 2(1), 16–20.* <https://doi.org/10.61323/jb.v2i1.46>
- Nurdiwaty, D., Puspita, E., Nurdiwaty, D., Puspita, E., Kusumaningtyas, D., Winarko, S. P., ... Toga, T. (2017). *Pemberdayaan wanita melalui tanaman toga untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga. 1(1), 20–27.*
- Pambudi, D. I., & Erlangga, R. Y. (2018). Pemanfaatan Lahan Kosong Sebagai Tanaman Obat. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 347–352.*
- Putro, G. S. (2024). *Analisis Dampak Sosial dari Implementasi Program Pengabdian Berbasis Teknologi di Pedesaan. 2(1), 1–13.*
- Salsabila, A. F., Fitria Nur, S. D., Ilham, I., Zumrotun, N., Sunaini, S., & Diah, A. (2022). Pemanfaatan Potensi Lahan Dengan Mengoptimalkan Toga (Tanaman Obat Keluarga) Di Kelurahan Bambu Kuning. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI, 6(1), 20–24.* <https://doi.org/10.37859/jpumri.v6i1.2979>
- Salsabila, D. H., Andriyanto, R., Herdiannisa, Z. A., & Yuli, S. (2021). Edukasi dan Menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, 04(01), 1–5.*
- Setyaningsih, Y., & Hanoraga, T. (2022). Dampak Local-based Entrepreneurship terhadap Aset Penghidupan yang Berkelanjutan: Studi Kasus Wisata Lembah Mbencirang, Mojokerto. *Jurnal Sosial Humaniora, 15(2), 100.* <https://doi.org/10.12962/j24433527.v0i0.15341>
- Suharta, R., Kusumawardani, E., & Hermawan, Y. (2021). Integrasi Program Sadar Wisata Dalam Membangun Kesadaran Literasi Di Desa Nglanggeran. *Jurnal Pendidikan Nonformal, 16(1), 47.* <https://doi.org/10.17977/um041v16i1p47-63>
- Susanti, L. D. (2024). *Budidaya Tanaman Obat Keluarga sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tanggulangin. 6(2).*
- Annisa, F. G. (2023). *Strategi keberlanjutan pemberdayaan masyarakat melalui Urban Farming di Kelurahan Pengadegan Jakarta Selatan.*
- Suharta, R., Kusumawardani, E., & Hermawan, Y. (2021). Integrasi Program Sadar Wisata Dalam Membangun Kesadaran Literasi Di Desa Nglanggeran. *Jurnal Pendidikan Nonformal, 16(1), 47.* <https://doi.org/10.17977/um041v16i1p47-63>
- Susanti, L. D. (2024). *Budidaya Tanaman Obat Keluarga sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tanggulangin. 6(2).*
- Setyaningsih, Y., & Hanoraga, T. (2022). Dampak Local-based Entrepreneurship terhadap Aset Penghidupan yang Berkelanjutan: Studi Kasus Wisata Lembah Mbencirang,

Mojokerto. *Jurnal Sosial Humaniora*, 15(2), 100.
<https://doi.org/10.12962/j24433527.v0i0.15341>